

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan paling awal di kehidupan manusia. Pendidikan Anak Usia Dini ditunjukkan pada anak yang baru lahir sampai berusia 6 tahun dengan cara memberikan stimulus yang bisa membantu pertumbuhan dan perkembangan anak pada aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, dan aspek fisik melalui kegiatan bermain. Pemerintah telah membagi layanan PAUD menjadi beberapa kelompok usia, yaitu usia 0 sampai 2 tahun yang bisa dilayani melalui program TPA (Taman Penitipan Anak) dan SPS (Satuan PAUD Sejenis), usia 2 sampai 4 tahun bisa dilayani melalui program TPA, KB (Kelompok Bermain), dan SPS, dan terakhir usia 4 sampai 6 tahun bisa dilayani melalui program TK/RA/BA/yang sejenisnya, TPA, dan SPS.¹

Pendidikan pada anak usia dini terbagi dalam tiga lingkup, yaitu lingkup informal yang merupakan pendidikan dalam keluarga, kemudian lingkup nonformal seperti misalnya KB, TPA, dan SPS, terakhir lingkup formal seperti TK/RA/BA/yang sejenisnya. Keberadaan PAUD yang sedang diadakan oleh pemerintah, baik itu dalam lingkup informal, nonformal, maupun formal, harus di barengi dengan kualitas yang terstandar, salah satunya standar dalam PAUD adalah standar penilaian. Anak Usia Dini yang dalam masa perkembangan harus

¹ Hardiyanti Pratiwi, *Evaluasi dan Assesmen Untuk Anak Usia Dini*, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), h.1.

selalu dipantau perkembangannya melalui proses penilaian dengan cara mengasesmen setiap kegiatan anak untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangannya. Hasil assessment akan sangat berguna bagi proses evaluasi selanjutnya terhadap keberlanjutan suatu program yang sudah dilaksanakan. Jadi penilaian harus dilakukan kepada setiap anak dan juga secara keseluruhan terhadap lembaga atau program yang sedang berjalan.²

Anak usia dini adalah anak sejak dalam kandungan (pendidikan anak usia dini secara tidak langsung), masa bayi hingga anak berumur kurang lebih 8 tahun. Anak seusia ini cenderung membutuhkan materi-materi kegiatan yang berhubungan dengan agama, budi pekerti, etika, moral, toleransi, keterampilan, gotong royong keuletan, kejujuran dan lain-lain. Masa usia dini merupakan periode *golden age*. Selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 pasal 28 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini ialah anak-anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun atau 8 tahun yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental serta unik bagi kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan dan harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak.

Pada pembelajaran di lembaga PAUD, guru harus mampu memperoleh metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat merangsang keaktifan

² *Ibid*, h. 1.

anak. Hal tersebut yang menjadikan sebagai dasar penelitian untuk menciptakan sebuah alat peraga yang menarik dan mengedukasi bagi aspek-aspek perkembangan terutama aspek perkembangan bahasa anak.

Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan sekitarnya. Bahasa memiliki peranan penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak-anak. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۓ اقْرَأْ ۓ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۓ
 ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا يَعْلَمُ ۓ

Perintah membaca, membaca berarti berpikir secara teratur dalam mempelajari firman dan ciptaan-Nya, berpikir dengan mengkorelasikan antara ayat qauliah kauniah manusia akan manemukan konsep-konsep sains dan ilmu pengetahuan. Bahkan perintah yang pertama kali diperintahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw dan umat Islam sebelumnya yaitu perintah untuk mengembangkan sains dan ilmu pengetahuan serta bagaimana cara mendapatkannya. Tentu ilmu pengetahuan diperoleh diawali dengan cara membaca, kerana membaca adalah kunci dari ilmu pengetahuan, baik membaca ayat qauliah maupun ayat kauniah, sebab manusia itu lahir tidak mengetahui apa-apa, pengetahuan manusia itu diperoleh melalui proses belajar dan melalui pengalaman yang dikumpulkan oleh akal serta indra pendengaran dan penglihatan demi untuk mencapai kejayaan, kebahagiaan dunia akhirat.³

³ Isnaini Nur, Afifah, “Konsep Belajar dalam Al-Qur’an Surat Al-Alaq Ayati 1-5(Study tafsir Al-Misbah)” Dalam jurnal Of Islamic Education vol. 1 No. ! 2020 <https://scholar.google.com>

Fakta di lapangan menunjukkan masih banyak permasalahan terkait rendahnya perkembangan bahasa, yaitu : masih banyak anak yang belum mampu mengekspresikan perasaannya dengan benar, lemahnya dalam berbahasa karena kurangnya interaksi dengan teman sebaya atau orang dewasa lainnya, terlihat dari kemampuan anak yang tidak mau bersuara atau mengucapkan kata atau mengulang kalimat yang telah didengar, anak tidak mau berbicara kalau diajak bicara dengan orang lain, mengungkapkan pendapat secara sederhana, dan dalam berbicara anak kurang lancar dalam mengungkapkannya.⁴

Pada peserta didik kelompok A di RA. Harapan Ibu ada beberapa anak yang kurang mampu bersuara atau mengucapkan kata, mengulang kalimat yang telah didengar. Hal ini terlihat ketika saat pembelajaran berlangsung, anak banyak yang bersikap pasif. Hal ini mungkin dikarenakan pembelajaran yang terkesan monoton dan media yang kurang menarik. Maka dari itu anak seringkali tidak dapat mengungkapkan sebuah perasaan atau idenya, sehingga kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak tidak berkembang secara optimal. Tidak adanya komunikasi dua arah antara guru dan anak menjadi penyebab anak kurang berkembang.

Guna mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakan tindakan untuk membantu guru memperbaiki proses pembelajaran yang membuat anak menjadi tertarik. Berdasarkan permasalahan di atas, dalam penelitian ini saya ingin menggunakan media *Pop-Up book*, penggunaan media *Pop-Up book* diharapkan dapat menarik minat anak dan memudahkan anak untuk menyampaikan

⁴ Rahayu, Sri. *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, 2017). hal 104

bahasanya dalam kegiatan bercerita. Oleh karena itu,peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "**Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media *Pop-Up Book* di Kelompok A RA. Harapan Ibu Aluh-Aluh**".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak dalam media bercerita dengan media *Pop-Up book* di RA. Harapan Ibu Aluh-Aluh?
2. Apakah melalui media bercerita dengan media *Pop-Up book* dapat meningkatkan kemampuan bahasa di kelompok A RA. Harapan Ibu Aluh-Aluh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:.

1. Untuk mengetahui upaya meningkatkan aspek perkembangan bahasa media dalam bercerita dengan *Pop-Up book* di kelompok A RA Harapan Ibu Aluh-Aluh.
2. Untuk mengetahui media *pop up book* dapat meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak Kelompok A RA Harapan Ibu Aluh-Aluh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi anak:

- a. Mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.
- b. Memberikan pengalaman baru dan wawasan dalam meningkatkan kemampuan pengungkapan bahasa.

2. Bagi guru:

- a. Guru dapat menerapkan pembelajaran bercerita menggunakan bermacam-macam media.
- b. Membangkitkan kreatifitas guru dalam menerapkan dan menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Melatih keterampilan dan kesabaran dalam memberikan pembelajaran bercerita.
- d. Guru lebih cepat memahami kemampuan anak dalam hal mengucapkan bahasa.

3. Bagi orangtua:

Dengan adanya kegiatan bercerita di sekolah anak-anak akan mulai memahami bahasa guru, orang tua pun dapat melihat kemajuan bahasa anaknya. Hal ini akan memberikan wawasan kepada orang tua mengenai anak-anak mereka ketika mendengarkan cerita media *Pop-Up books*, di samping itu anak pun akan menceritakan kembali cerita yang telah didengarkannya kepada orang

tua, walau pun cerita itu hanya sedikit apa yang diingat oleh anak itu menjadi kebanggaan bagi orang tua.

4. Bagi sekolah:

- a. Sekolah akan mampu mengembangkan bagi media pembelajaran.
- b. Meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran
- c. Sekolah akan mengembangkan penerapan pengungkapan bahasa melalui media *Pop-Up books*.
- d. Sekolah akan meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini melalui peningkatan prestasi anak dan kinerja guru.

E. Definisi Operasional

Agar memberikan batasan yang jelas dalam penelitian ini, berikut ini adalah defenisi Oparisonal:

1. Perkembangan bahasa

Dalam penelitian ini, perkembangan bahasa yang dimaksud yaitu kemampuan anak dalam melakukan kegiatan bercerita didalam kelas.

2. Media *pop up book*

Media *Pop Up* merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak. Media *Pop Up* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Penggunaan media *pop up book* pada penelitian ini sebagai media bercerita dan sebagai media pengenalan kata-kata sederhana sehingga diharapkan anak dapat menjelaskan isi *pop up book* dengan bahasanya sendiri, minimalnya anak mampu mengulang kalimat-kalimat sederhana yang telah disampaikan sebelumnya oleh peneliti dengan menggunakan media *pop up book*. *Pop Up Book* yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah hasil karya peneliti sendiri sehingga kosakata yang digunakan tidak terlalu panjang dan rumit. Dengan begitu, diharapkan anak dapat lebih mudah memahami dan mampu menyampaikan cerita tersebut dengan bahasanya sendiri secara sederhana.

3. Anak Kelompok A

Dalam penelitian ini anak kelompok A di RA Harapan Ibu yang berusia 4-5 tahun, anak yang masih dalam tahap perkembangan terhadap kemampuannya dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak tersebut dengan menggunakan media *pop up book*.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang diambil dari beberapa peneliti terdahulu yaitu:

1. Novita Kurniawati, Endang Pudjiastuti Sartinah dengan judul "*Pengaruh metode bercakap-cakap berbasis media pop up book terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perkembangan bercakap-cakap pada anak usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan alat penilaian berupa lembar observasi dan metode dokumentasi, teknik analisis data menggunakan rumus Wilcoxon Match Pairs Test. Berdasarkan hasil

penelitian dengan uji Wilcoxon dapat di ketahui bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$) dengan taraf signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) di tolak. Jadi, apa bila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a di terima. Sehingga dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode bercakap-cakap berbasis media pop up book terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Retno Suwari Gersik. Perbedaannya yaitu pada aspek yang di kembangkan. Walaupun pada penelitian ini upaya guru dalam meningkatkan Bercakap-cakap pada Anak Usia Dini melalui Media pop up book tapi aspek yang dikembangkan berbeda namun secara tidak langsung penelitian yang saya lakukan dapat mengembangkan bahasa pada anak.⁵

2. Layalia, Nadia dengan judul “*Upaya meningkatkan kemampuan menyimak melalui media pop up book: Penelitian tindakan kelas di kelompok A RA Ulul Albab Desa Cipacing Kabupaten Sumedang*”. Hasil teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, unjuk kerja dan studi dokumentasi . Teknik analisis data di lakukan secara diskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak pada pra tindakan memperoleh nilai rata-rata sebesar 37 dengan kriteria gagal. Proses penerapan media media pop up book di lihat dari aktivitas guru dan anak menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Aktivitas guru pada siklus I di peroleh rata-rata sebesar 76% dengan kriteria baik,

⁵ Novita Kurniawati, Endang Pudjiastuti Sartinah, *Pengaruh Metode Bercakap-Cakap Berbasis Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A*, <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as-sdt=0%2c5&q=Jurnal-Meningkatkan-Perkembangan-Bahasa-Anak-Melalui-Media-Pop-Up-Book-Pada-Kelompok-A&btnG=#d=9s-qabs&u=%23p%3Dia%20E8c-VrpyEJ>.(Diakses Tanggal 08/05/2020)

meningkatkan pada siklus II menjadi 95% dengan kriteria sangat baik. Demikian pula aktivitas anak pada siklus I sebesar 70% dengan kriteria baik, meningkat pada siklus II menjadi 93% dengan kriteria sangat baik, Adapun adapun kemampuan menyimak setelah di terapkan media pop up book nilai rata-rata pada siklus I sebesar 62 dengan kriteria cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 87 dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian media pop up book terbukti dapat meningkatkan kemampuan menyimak di RA Ulul Albab Desa Cipacing Kabupaten Sumedang. Perbedaan yaitu peneliti memfokuskan pada perkembangan bahasa pada anak melalui media pop up book agar anak dapat berbahasa dengan baik. Sedangkan dalam penelitian Layalia, Nadia memfokuskan pada perkembangan bahasa dan sikap keinginan tahanan pada anak sesuai dengan indikator yang di harapkan⁶.

3. Nila Rahmawati dengan judul “*Pengaruh Media Pop up book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di Putera Harapan Surabaya*”. Hasil teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang di gunakan adalah teknik analisis statistic parametric dengan t-test independent (Uji-t), dimana jika t hitung > t tabel, maka penelitian ini disignifikasi pada pengaruh antara dua variable. Berdasarkan hasil penelitian, skor rata-rata penguasaan kosakata di TK Putera Harapan Surabaya pada kelompok eksperimen meningkatkan 10,4

⁶ Layalia, Nadia, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Media Pop Up Book: Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok A RA Ulul Albab Desa Cipacing Kabupaten Sumedang*, [http://Scholar.google.com/Scholar?hl=id&as-sdt=0%2c5&q=Jurnal- Upaya-Meningkatkan-perkembangan-Bahasa-Anak-Melalui-Media-Pop-Up-Book-Pada-Kelompok-A&btnG=#d=9s-qab5&u=%23p%3DNKqFatwk8q4J](http://Scholar.google.com/Scholar?hl=id&as-sdt=0%2c5&q=Jurnal-+Upaya-Meningkatkan-perkembangan-Bahasa-Anak-Melalui-Media-Pop-Up-Book-Pada-Kelompok-A&btnG=#d=9s-qab5&u=%23p%3DNKqFatwk8q4J) (Diakses Tanggal 08/05/2020)

poin, sedangkan skor rata-rata penguasaan kosakata pada kelompok control meningkat 6, 1 poin. Berdasarkan hasil perhitungan Uji t, di peroleh nilai hitung > ttabel atau $4,854 > 2,750$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh menggunakan media pop up book terhadap penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Putera Harapan Surabaya. Perbedaannya yaitu pada kegiatan yang dilakukan walaupun sama mengembangkan aspek perkembangan bahasa pada anak. Pada penelitian ini kegiatan yang dilakukan melalui media pop up book agar anak dapat berbahasa dengan baik dan dapat di pahami oleh orang lain yang mendengarnya. Yakni Nila Rahmawati melakukan kegiatan melalui "*Pengaruh Media Pop up Book Terhadap Penguasaan Kosakata*" yang mana peneliti bertujuan untuk memberikan kesempatan untuk mengembangkan aktivitas anak dalam mengembangkan bahasa pada anak.⁷

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi anak, walaupun pada penelitian menggunakan kegiatan yang berbeda namun semua yang dilakukan dapat mengembangkan aspek yang diinginkan.

Pada penelitian yang saya lakukan, memiliki perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya seperti kegiatan atau permainan dan aspek yang dikembangkan, penelitian yang saya lakukan yaitu meningkatkan

⁷ Nila Rahmawati, *Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di Putera Harapan Surabaya*, <https://Scholar.google.com/Scholar?hl=id&as-sdt=0%2c5&q=Jurnal-Upaya-Meningkatkan-Perkembangan-Bahasa-Anak-Melalui-Media-Poop-Up-Book-Pada-Kelompok-A&btnG=#d=9s-qabs&u=%23p%3Deov6kykwUuKJ> (Diakses Tanggal 08/05/2020)

perkembangan bahasa anak melalui kegiatan bercerita dengan memfokuskan pada tingkat pencapaian perkembangan bahasa pada anak.